

## AYAM SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN LUKISAN

### *Chicken As The Inspiration Of Painting Creation*

Oleh : Wily Ferdiansah, psr fbs uny. Email: wilyglobal@gmail.com

#### **Abstrak**

Penulisan Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep penciptaan, proses visualisasi, tema, teknik dan bentuk lukisan dengan judul *Ayam Sebagai Inspirasi Penciptaan Lukisan*. Metode yang digunakan dalam penciptaan lukisan adalah metode observasi, eksperimentasi, dan visualisasi. Observasi dilakukan sebelum menciptakan lukisan dengan cara mencari, mengamati dan mengetahui bagaimana karakteristik tubuh, jenis, gerak dan ekspresi pada ayam untuk direspon sebagai objek lukisan. Eksperimentasi bertujuan untuk mencapai hasil visual yang optimal, realistik, dan menyerupai karakteristik tubuh, melalui teknik yang digunakan. Hasil penciptaan dan proses visualisasi dapat disimpulkan bahwa: (1) Konsep penciptaan lukisan adalah menghadirkan realita kehidupan ayam dan jenisnya kepada masyarakat melalui karakteristik warna tubuh yang beraneka ragam dengan bulu yang cantik. (2) Dari sembilan karya yang diciptakan, penulis menggunakan komposisi asimetris dan digambarkan secara realistik berupa lukisan dengan objek ayam. (3) Teknik visualisasi lukisan ada tiga macam yang digunakan, yaitu teknik *opaque* (opak) sebagai pembuatan latar belakang sementara teknik *translucent* dan *brushstroke* digunakan dalam pembuatan objek dalam lukisan. (4) Hasil karya yang diciptakan berjumlah 9 lukisan dengan judul “*Anak Ayam Berebut Cacing*” (90cm x 125cm) 2015, “*Keluarga Ayam Kate*” (90cm x 125cm) 2015, “*Bertarung dengan Ular*” (90cm x 125cm) 2015, “*Menetas*” (90cm x 140cm) 2015, “*Mencari Serangga dibalik Bebatuan*” (90cm x 125cm) 2015, “*Penjual Ayam Kampung*” (90cm x 140cm) 2016, “*Memakan Dedaunan*” (90cm x 125cm) 2016, “*Mengembangkan Ekor*” (90cm x 125cm) 2016, “*Keluarga Besar Ayam Bekisar*” (125cmx180cm) 2016.

Kata kunci : Ayam, Lukisan, Realistik

#### **Abstract**

*This artwork thesis is aiming in describing the creation concept, visualisation process, theme, technique, and the shape of the painting entitled Ayam Sebagai Inspirasi Penciptaan Lukisan (Chicken as the Inspiration in Painting Creation). The methods that are used in painting creation are observation method, experimentation, and visualisation. The observation was conducted before the painting was created by finding, observing, and figuring the body characteristics, types, movements, and expressions of the chicken to be responded as a painting object. Experimentation has a purpose to achieve an optimal, realistic, and body characteristics-resembling visual result through the techniques that are used. Result of creation and the process of visualisations, it can be concluded that (1) a painting creation concept is to present chicken's life reality and its kinds to the public through the characteristics of the diverse body colours with the beautiful feathers. (2) from the nine artworks, the writer uses asymmetric composition which drawn realistically in the form of paintings with chickens as the objects. (3) There are three visualisation techniques that are used they are opaque for the background making, while translucent and brushstroke are used in object making in the paintings. (4) The results of the artworks are nine painting creations with titles as follow, “Anak Ayam Berebut Cacing (The chicks Snatching Worm)” (90cm x 125cm) 2015, “Keluarga Ayam Kate (A family of Bantam)” (90cm x 125cm) 2015, “Bertarung dengan Ular (Fighting Snake)” (90cm x 125cm) 2015, “Menetas (Hatching)” (90cm x 140cm) 2015, “Mencari Serangga dibalik Bebatuan (Finding Insects Under the Rocks)” (90cm x 125cm) 2015, “Penjual Ayam Kampung (Local Chicken Seller)” (90cm x 140cm) 2016, “Memakan Dedaunan (Eating Leaves)” (90cm x 125cm) 2016, “Mengembangkan Ekor (Widen the Tail)” (90cm x 125cm) 2016, “Keluarga Besar Ayam Bekisar (The Big Family of Bekisar)” (125cmx180cm) 2016.*

Keyword : Chicken, Painting, Realism

## **PENDAHULUAN**

Melukis merupakan suatu proses berkesenian dimana pelukis mengungkapkan pengalaman estesisnya ke dalam sebuah lukisan yang hasilnya dapat dinikmati secara visual. Dengan melukis, gagasan dan pikiran seseorang dapat dituangkan ke dalam bentuk karya seni yang mengandung nilai dan makna tersendiri bagi pelukis maupun penikmat seni. Namun dalam penciptaan lukisan itu sendiri, banyak faktor yang mempengaruhi terciptanya suatu karya seni, baik itu faktor dari dalam diri pelukis itu sendiri maupun faktor dari luar. Semuanya berkaitan erat dengan munculnya gagasan-gagasan yang serupa dapatkan dalam proses berkesenian. Tidak jarang pengalaman estesis didapatkan seorang perupa ketika berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Seorang perupa memiliki banyak kesempatan untuk lebih dalam mengamati dan mengeksplorasi pengalaman estetik dalam berkarya. (Sukardi, 2011: 1).

Berasal dari ketertarikan penulis akan hewan ayam, kemudian penulis terdorong untuk mengangkat ayam sebagai inspirasi penciptaan lukisan berkaitan dengan persoalan kehidupan ayam itu sendiri dengan lingkungannya. Tema yang diangkat yaitu berhubungan dengan ayam dan lebih

tertuju pada tingkah laku ayam dalam kehidupannya. Ayam mewakili penulis dalam mengungkapkan ide tentang jenis ayam dan kehidupan ayam dalam berkarya, karena hewan ayam memiliki karakteristik dan jenis yang bermacam-macam.

Dalam visualisasi lukisan, penulis tertarik untuk menggambarkan beberapa jenis ayam dengan menggunakan pendekatan realisme.

## **METODE DAN PROSES PENCIPTAAN**

### **a) Observasi Lapangan**

Observasi lapangan merupakan langkah awal sebelum memulai menciptakan lukisan. Observasi dilakukan untuk mengamati, mencari, dan mengetahui bagaimana karakter, gerak dan ekspresi yang ada pada *Ayam* untuk diangkat sebagai objek lukisan dari beberapa jenis *Ayam* yang ada di sekitar penulis. Ketika melakukan observasi, penulis menggunakan kamera untuk mengabadikan moment yang menarik untuk dijadikan objek pada lukisan.

Dari observasi tersebut, maka hasil yang didapatkan adalah dokumentasi berupa foto, dengan berbagai ekspresi dan gerak pada *Ayam*.

## b) Eksperimentasi

Eksperimentasi atau percobaan merupakan suatu proses yang memberikan pertimbangan-pertimbangan awal dari persiapan melukis. Eksperimentasi berkaitan erat dengan hasil dokumentasi berupa foto yang bertujuan untuk mencapai hasil visual yang optimal melalui teknik-teknik yang digunakan, sehingga dapat mencapai visual yang terlihat hidup dan menyerupai karakter bentuk pada objek *Ayam*.

## c) Visualisasi

Tahapan ini dimulai dari pemindahan objek *Ayam* pada kanvas dengan perkiraan yang tepat melalui sketsa dengan bantuan foto. Kemudian dilanjutkan dengan proses pemberian warna dasar yang menggunakan cat akrilik secara menyeluruh pada objek *Ayam* dan latar belakang. Kemudian detail bagian latar belakang sampai terwujud suasana yang terjadi pada objek *Ayam* tersebut. Lalu detail objek *Ayam* hingga proses akhir finishing.

## Konsep

Konsep pada umumnya dapat datang sebelum atau bersamaan. Konsep juga bisa berperan sebagai pembatas berpikir

kurator maupun penikmat seni. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:748), Konsep adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan secara konkret.

Konsep sangat penting dalam berkarya seni karena jika sebuah konsep berhasil, maka akan terjadi persepsi dan kerangka berpikir yang sejajar antara creator dan penikmat. Dalam hal ini konsep lukisan penulis adalah menghadirkan realita kehidupan *Ayam* dan jenisnya kepada masyarakat.

## Tema

Tema adalah unsur yang sangat penting yang juga menjadi dasar dari setiap penciptaan lukisan. Menurut Mikke Susanto (2011:385), *subject matter* atau tema pokok adalah “objek-objek atau ide-ide yang dipakai dalam berkarya atau ada dalam sebuah karya seni”.

Dalam penciptaan lukisan ini tema yang dimaksud adalah pokok pikiran atau dasar gagasan yang dimiliki seniman dalam usahanya untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan melalui karya lukis. Jadi tema lukisan saya adalah tentang kehidupan yang terjadi pada *Ayam*.

## Teknik

Teknik merupakan bagian atau cara kerja dengan mempraktikkan segala bentuk kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki dalam visualisasi ide. Jakob Sumardjo (2000 : 96) menyampaikan gagasannya bahwa menguasai teknik dapat mendukung untuk menuangkan gagasan atau idenya secara tepat seperti yang dirasakan sesungguhnya.

Untuk teknik ada tiga macam yang digunakan, yaitu teknik *opaque* (opak) sebagai pembuatan latar belakang sementara teknik *translucent* dan *brushstroke* digunakan dalam pembuatan objek dalam lukisan. Teknik *opaque* (opak) digunakan untuk melapisi *background* dan warna dasar pembuatan objek. Langkah selanjutnya adalah memberi warna pada objek dan *background* dengan menggunakan teknik *translucent*. Kemudian untuk proses pendetailan bentuk seperti kepala ayam, kaki, dan bulu penulis menggunakan teknik *brushstroke*. Selain itu, penulis melakukan proses *finishing* pada lukisan.

## Bentuk

Lukisan yang dibuat berjumlah Sembilan dengan ukuran bervariasi. Ayam yang sudah dijadikan objek lukisan oleh

penulis ada sembilan jenis ayam yang ada di Indonesia khususnya yang ada di pulau Jawa. Adapun tahun pembuatan karya yaitu, lima karya pada tahun 2015 dan empat karya pada tahun 2016 dengan ukuran yang berbeda, enam karya dengan ukuran 90cm x 125cm, dua karya dengan ukuran 90cm x 140cm dan satu karya dengan ukuran 125cm x 180cm.

## HASIL PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN

1. Judul: “Anak Ayam Berebut Cacing” Cat akrilik di atas kanvas, ukuran 90 x 125 cm, tahun 2016



Gambar lukisan di atas dibuat dengan komposisi asimetris. Gambar induk ayam yang terletak pada bidang sebelah kiri merupakan *point of interest* pada lukisan.

Elemen garis dalam lukisan di atas terlihat pada gambar bulu yang terdapat pada induk ayam dengan menggunakan kombinasi garis lengkung dan garis lurus.

Sedangkan tekstur semu terlihat pada gambar induk ayam, tanah, dan anak-anak ayam.

Teknik yang digunakan dalam pembuatan gambar ayam pada lukisan ini dibuat dengan menggunakan teknik basah dengan cat akrilik, yaitu teknik *opaque* (opak) sebagai pembuatan latar belakang pepohonan dan tanah, sementara teknik *translucent* dan *brushstroke* digunakan dalam pembuatan gambar ayam betina, anak-anak ayam, dan cacing dalam lukisan.

Penyederhanaan *background* diterapkan pada lukisan ini. Hal ini terlihat dengan penggunaan warna cerah pada dedaunan dan dibuat dengan menggunakan efek yang terlihat seperti kabur atau buram. Yang bertujuan untuk menguatkan gambar utama sebagai bagian utama dalam lukisan. Selain itu, penggunaan gelap terang pada gambar ayam dan *background* menghasilkan kesan volume sehingga objek utama terlihat lebih timbul daripada background.

2. Judul: "Keluarga Ayam Kate" Cat akrilik di atas kanvas, ukuran 90 x 125 cm, tahun 2015



Gambar lukisan di atas dibuat dengan komposisi asimetris. Gambar induk ayam dan ayam jantan yang terletak pada bidang bagian tengah merupakan *point of interest* pada lukisan.

Elemen garis dalam lukisan terlihat pada gambar bulu yang terdapat pada induk ayam dan ayam jantan dengan menggunakan kombinasi garis lengkung dan garis lurus. Sedangkan tekstur semu terlihat pada gambar induk ayam, ayam jantan, semak dedaunan, dan anak-anak ayam.

Teknik yang digunakan dalam membuat gambar ayam pada lukisan ini dibuat dengan menggunakan teknik basah dengan cat akrilik, yaitu teknik *opaque* (opak) sebagai pembuatan latar belakang dedaunan, sementara teknik *translucent* dan *brushstroke* digunakan dalam pembuatan gambar ayam betina, anak-anak ayam, dan ayam jantan dalam lukisan.

3. Judul: “*Bertarung dengan Ular*” Cat akrilik di atas kanvas, ukuran 90 x 125 cm, tahun 2015



Gambar lukisan di atas dibuat dengan komposisi asimetris dengan posisi objek ayam yang sedikit menyerong ke kanan dan objek ular yang sebagian tubuhnya memenuhi bidang bagian kiri untuk mendapatkan suatu keseimbangan yang menarik pada lukisan. Bentuk ayam bangkok jantan yang terletak pada bidang sebelah kanan merupakan *point of interest* pada lukisan.

Elemen garis dalam lukisan terlihat pada gambar bulu yang terdapat pada ayam bangkok jantan dan beberapa rumpunan rumput pada background dengan menggunakan kombinasi garis lengkung dan garis lurus. Sedangkan tekstur semu terlihat pada gambar tubuh ayam bangkok, tanah, rumput, dan ular kobra.

Teknik yang digunakan dalam membuat objek pada lukisan ini dibuat dengan

menggunakan teknik basah dengan cat akrilik, yaitu teknik *opaque* (*opak*) sebagai pembuatan latar belakang tanah dan langit, sementara teknik *translucent* dan *brushstroke* digunakan dalam pembuatan objek ayam bangkok jantan dan ular kobra dalam lukisan.

Penyederhanaan background diterapkan pada lukisan ini. Hal ini terlihat dengan penggunaan warna cerah pada langit dan tekstur tanah.

4. Judul: “*Menetas*” Cat akrilik di atas kanvas, ukuran 90 x 140 cm, tahun 2015



Komposisi yang digunakan dalam lukisan ini adalah keseimbangan asimetris dengan gambar induk ayam yang terletak pada bidang bagian tengah, sebuah telur yang sudah menetas pada bidang bagian kiri, dan anak ayam yang sudah menetas pada bidang bagian kanan yang menimbulkan kesan harmoni (*keselarasan*). Bentuk anak ayam yang sudah menetas yang terletak

pada bidang sebelah kanan merupakan *point of interest* pada lukisan.

Elemen garis dalam lukisan terlihat pada gambar bulu yang terdapat pada induk ayam, anak ayam, dan beberapa rumput kering sebagai sarang pada background dengan menggunakan kombinasi garis lengkung dan garis lurus. Sedangkan tekstur semu terlihat pada gambar tubuh induk ayam, anak ayam, telur ayam, rumput yang digunakan sebagai sarang, dan kayu pada kandang ayam

Teknik yang digunakan dalam membuat bentuk ayam pada lukisan ini dibuat dengan menggunakan teknik basah dengan cat akrilik, yaitu teknik opaque (opak) sebagai pembuatan latar belakang papan kayu dan sarang, sementara teknik translucent dan brushstroke digunakan dalam pembuatan objek induk ayam, telur ayam, dan anak ayam yang sudah menetas dalam lukisan.

5. Judul: “*Mencari Sarangga dibalik Bebatuan*” Cat akrilik di atas kanvas, ukuran 90 x 125 cm, tahun 2015



Gambar lukisan di atas dibuat dengan komposisi asimetris. Bentuk dua ayam sentul emas yang terletak pada bidang sebelah kiri dan satu ayam sentul emas pada bidang diebelah kanan merupakan *point of interest* pada lukisan.

Elemen garis dalam lukisan terlihat pada gambar bulu yang terdapat pada ketiga ayam sentul emas di atas dan pada sebuah kandang yang dibuat sebagai background pada lukisan dengan menggunakan kombinasi garis lengkung dan garis lurus.

Sedangkan tekstur semu terlihat pada gambar ketiga ayam sentul emas, bebatuan, tanah dan sebuah kandang. Untuk ruang, dalam lukisan terlihat dengan penggunaan gelap terang dan perbandingan ukuran bentuk berdasarkan prespektif sehingga terdapat jarak antara ayam sentul emas satu dengan ayam sentul emas yang lainnya.

Teknik yang digunakan dalam membuat bentuk ayam pada lukisan ini dibuat dengan menggunakan teknik basah dengan cat akrilik, yaitu teknik *opaque* (opak), *translucent* dan *brushstroke*.

6. Judul: “*Penjual Ayam Kampung*” Cat akrilik di atas kanvas, ukuran 90 x 140 cm, tahun 2016



Dalam lukisan ini, terdapat bentuk seorang penjual ayam yang sedang berangkat menuju pasar membawa beberapa macam ayam kampung yang diikat pada kedua sisi yaitu depan dan belakang. Namun pada lukisan ini, penulis tidak menjadikan objek manusia sebagai bentuk utama dalam lukisan karena bentuk utama dalam lukisan ini adalah beberapa ayam kampung yang diikat pada kedua sisi yaitu depan dan belakang. Bentuk beberapa macam ayam kampung yang terletak pada bidang sebelah kiri dan kanan merupakan *point of interest* pada lukisan, yang digambarkan dengan posisi terbalik dengan kaki sedang diikat pada tali.

Elemen garis dalam lukisan terlihat pada gambar bulu yang terdapat pada ayam kampung dan celana pada bentuk manusia dengan menggunakan kombinasi garis lengkung dan garis lurus. Sedangkan tekstur semu terlihat pada gambar beberapa ekor

ayam kampung, tubuh manusia, tanah, dan rerumputan.

Teknik yang digunakan dalam membuat bentuk pada lukisan ini dibuat dengan menggunakan teknik basah dengan cat akrilik, yaitu teknik opaque (opak) sebagai pembuatan latar belakang pepohonan, tanah, dan langit, sementara teknik translucent dan brushstroke digunakan dalam pembuatan bentuk ayam kampung dan objek pendukung yaitu manusia pada lukisan

7. Judul: “*Memakan Dedaunan*” Cat akrilik di atas kanvas, ukuran 90 x 125 cm, tahun 2016



Gambar lukisan di atas dibuat dengan komposisi asimetris dengan posisi ketiga ayam menghadap ke kanan. Bentuk ayam kedu hitam yang terletak berjajar dari pojok sebelah kiri atas ke pojok kanan bawah merupakan *point of interest* pada lukisan.

Elemen garis dalam lukisan terlihat pada gambar bulu yang terdapat pada masing-masing ayam kedu hitam dan dedaunan yang sedang dimakan dengan menggunakan kombinasi garis lengkung dan garis lurus.

Teknik yang digunakan dalam membuat bentuk ayam pada lukisan ini dibuat dengan menggunakan teknik basah dengan cat akrilik, yaitu teknik *opaque* (opak) sebagai pembuatan latar belakang dedaunan, sementara teknik *translucent* dan *brushstroke* digunakan dalam pembuatan ketiga objek ayam kedu pada lukisan.

8. Judul: “*Mengembangkan Ekor*” Cat akrilik di atas kanvas, ukuran 90 x 125 cm, tahun 2016



Gambar lukisan di atas dibuat dengan komposisi asimetris. Gambar ayam kalkun bronze jantan yang terletak pada bidang sebelah kanan dan menghadap sedikit serong ke kiri dibuat dengan

menggunakan warna hitam, cokelat, merah muda, biru, dan kuning merupakan *point of interest* pada lukisan.

Elemen garis dalam lukisan terlihat pada gambar bulu yang terdapat pada ayam kalkun dan rerumputan yang digambarkan sebagai background pada lukisan dengan menggunakan kombinasi garis lengkung dan garis lurus. Sedangkan tekstur semu terlihat pada gambar ayam kalkun bronze jantan, tanah, dan rerumputan.

Teknik yang digunakan dalam membuat bentuk ayam pada lukisan ini dibuat dengan menggunakan teknik basah dengan cat akrilik, yaitu teknik *opaque* (opak), *translucent*, dan *brushstroke*.

9. Judul: “*Keluarga Besar Ayam Bekisar*” Cat akrilik di atas kanvas, ukuran 125 x 180 cm, tahun 2016



Dalam lukisan ini, terdapat bentuk jenis ayam hutan hijau jantan, ayam kampung betina, ayam bekisar betina, ayam

bekisar jantan, dan anak-anaknya. Kemudian ada juga bentuk pendukung lain seperti sebuah batu yang berada pada posisi sebelah kanan bawah dan kayu-kayu yang berserakan di tanah pada bidang lukis merupakan sebuah perpaduan antara unsur yang memiliki keseimbangan dan keserasian agar terwujud kesan harmoni (keselarasan). Lukisan di atas dibuat dengan menggunakan komposisi asimetris. Bentuk ayam hutan hijau jantan dan ayam kampung betina yang terletak pada bidang bagian tengah merupakan *point of interest* pada lukisan.

Elemen garis dalam lukisan ini terlihat pada gambar bulu yang terdapat pada masing-masing ayam dan rerumputan yang digunakan sebagai background pada lukisan dengan menggunakan kombinasi garis lengkung dan garis lurus. Sedangkan tekstur semu terlihat pada gambar jenis ayam hutan hijau jantan, ayam kampung betina, ayam bekisar betina, ayam bekisar jantan, tanah, pepohonan, rerumputan, batu, dan anak-anak.

Teknik yang digunakan dalam membuat gambar ayam pada lukisan ini dibuat dengan menggunakan teknik basah dengan cat akrilik, yaitu teknik opaque (opak) sebagai pembuatan latar belakang rerumputan, pepohonan, langit, dan tanah,

sementara teknik translucent dan brushstroke digunakan dalam pembuatan bentuk ayam jantan hutan hijau, ayam kampung betina, ayam bekisar jantan, ayam bekisar betina, dan anak-anak ayam pada lukisan.

## **KESIMPULAN**

1. Deskripsi konsep dan tema. Konsep dalam penciptaan lukisan adalah menghadirkan realita kehidupan ayam dan jenisnya kepada masyarakat melalui karakteristik warna tubuh yang beraneka ragam dengan bulu yang cantik. Karakteristik pada ayam tersebut kemudian diekspresikan melalui lukisan. Selanjutnya tema penciptaan lukisan adalah menggambarkan kehidupan yang terjadi pada ayam melalui gerak, ekspresi, dan karakteristik warna tubuh yang beraneka ragam dengan bulu cantik yang dimiliki oleh ayam.

2. Dari sembilan karya yang diciptakan, penulis menggunakan komposisi asimetris. Dimana setiap panel berisi satu bahkan ada dua jenis ayam yang menjadi objek lukisan dengan menggunakan karakteristik warna tubuh yang beraneka ragam dan bulu yang cantik sebagai daya tarik dalam lukisan.

3. Teknik visualisasi lukisan ada tiga macam yang digunakan, yaitu teknik opaque (opak) sebagai pembuatan latar belakang sementara teknik translucent dan brushstroke digunakan dalam pembuatan objek dalam lukisan.

4. Hasil karya yang diciptakan berjumlah 9 lukisan dengan judul “Anak Ayam Berebut Cacing” (90cm x 125cm) 2015, “Keluarga Ayam Kate” (90cm x 125cm) 2015, “Bertarung dengan Ular” (90cm x 125cm) 2015, “Menetas” (90cm x 140cm) 2015, “Mencari Serangga dibalik Bebatuan” (90cm x 125cm) 2015, “Penjual Ayam Kampung” (90cm x 140cm) 2016, “Memakan Dedaunan” (90cm x 125cm) 2016, “Mengembangkan Ekor” (90cm x

125cm) 2016, “Keluarga Besar Ayam Bekisar” (125cmx180cm) 2016.

5. Temuan yang didapat dari sembilan karya lukisan dengan objek ayam adalah beberapa jenis ayam yang sudah divisualisasikan yaitu ayam kampung, kate, bangkok wangkas geni, petelur ras coklat, sentul emas, kedu, kalkun bronze, bekisar, dan hutan hijau.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dharsono Sony, Kartika. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Mikke Susanto. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagat Art House Yogyakarta & Bali.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.